

# **Leaderless Group Discussion**

**UNTUK SKEMA ASESMEN**

**JF AHLI MUDA**

## **Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei: Pilar Utama dalam Menghasilkan Data Statistik Berkualitas**

Sebagai Koordinator Tim Pengembangan Metodologi di lembaga statistik nasional, Anda bertanggung jawab dalam merancang dan menyempurnakan metodologi sensus dan survei yang digunakan untuk mengumpulkan data vital bagi perencanaan pembangunan nasional. Sensus dan survei ini merupakan alat utama untuk memantau pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), serta untuk memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Namun, dalam menjalankan tugas ini, Anda dan tim menghadapi serangkaian tantangan besar yang mengharuskan kolaborasi intensif dan pemikiran kritis untuk menemukan solusi terbaik.

Tahun 2025, lembaga statistik nasional menghadapi tantangan berat dalam proses pengembangan metodologi untuk Sensus Penduduk dan survei sektoral lainnya. Peningkatan kebutuhan data yang akurat, tepat waktu, dan relevan sangat mendesak untuk mendukung kebijakan pembangunan negara dan mencapai target-target SDGs. Namun, berbagai kendala muncul dalam pelaksanaan sensus dan survei yang menghambat upaya tersebut.

Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat mobilitas penduduk, terutama urbanisasi yang cepat, yang menyebabkan sebagian besar daerah perkotaan menjadi sulit dijangkau. Wilayah-wilayah ini memiliki karakteristik yang sangat dinamis, dengan migrasi penduduk yang tinggi, perubahan status pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Fenomena ini mengakibatkan kesenjangan cakupan data, di mana beberapa daerah terisolasi dan sulit dijangkau secara administratif. Hal ini berakibat pada ketidakakuratan hasil survei, yang kemudian memengaruhi kebijakan publik yang bergantung pada data tersebut. Sebagai contoh, daerah yang mengalami urbanisasi cepat dapat tercatat memiliki angka pengangguran tinggi meskipun sebenarnya ekonomi di daerah tersebut sedang berkembang pesat, karena mobilitas pekerja yang tidak tercatat dengan baik.

Di sisi lain, teknologi baru yang diadopsi untuk mendukung pengumpulan data, seperti aplikasi berbasis mobile untuk enumerator, belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem yang ada. Meskipun aplikasi ini seharusnya meningkatkan efisiensi pengumpulan data, ternyata 40% enumerator merasa tidak yakin dalam menggunakan perangkat ini. Banyak petugas lapangan yang tidak memiliki keterampilan digital yang memadai dan tidak cukup mendapatkan pelatihan untuk menggunakan perangkat tersebut. Masalah ini menyebabkan ketidakakuratan dalam pengisian kuesioner dan memperlambat proses pengumpulan data. Dalam sebuah survei internal yang dilakukan, hampir 35% enumerator mengungkapkan bahwa mereka lebih suka menggunakan metode tradisional dengan kertas dan pensil karena lebih mudah dipahami, meskipun ini memakan waktu lebih lama.

Masalah lain yang muncul adalah komunikasi yang tidak efektif antara tim pusat dan petugas lapangan. Selama proses pengumpulan data, sering terjadi perubahan instruksi yang mendadak, seperti perubahan format kuesioner atau peraturan pengisian data, yang tidak disampaikan dengan jelas kepada petugas lapangan. Hal ini menyebabkan kebingungannya petugas dalam mengisi data sesuai dengan pedoman yang terbaru. Dalam beberapa kasus, informasi yang tidak disampaikan dengan baik menyebabkan kesalahan dalam pengisian kuesioner, yang akhirnya berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan.

Di tingkat internal lembaga, perbedaan prioritas antara departemen juga menjadi penghalang. Misalnya, Departemen Pengolahan Data memiliki urgensi untuk mempercepat proses analisis data, sementara Departemen Survei dan Pencacahan berfokus pada pengumpulan data yang lebih akurat. Ketidakefahaman ini menyebabkan lambatnya pengambilan keputusan tentang pengembangan metodologi baru yang lebih efisien dan mampu mengakomodasi berbagai tantangan yang ada.

Dalam pelaksanaan survei, kendala-kendala ini tidak hanya berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan survei, tetapi juga mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan. Beberapa survei terakhir menunjukkan ketidaksesuaian antara data lapangan dan proyeksi statistik yang dibuat sebelumnya. Sebagai contoh, data kemiskinan yang diperoleh dari sensus yang baru-baru ini dilakukan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan proyeksi yang ada. Data yang tidak akurat ini menyebabkan kebijakan alokasi anggaran untuk pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif dan bahkan berisiko salah sasaran. Di beberapa daerah, misalnya, alokasi bantuan sosial yang disalurkan tidak tepat mengenai kelompok yang paling membutuhkan, hanya karena data yang digunakan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Selain itu, adopsi teknologi baru dalam proses pengolahan data, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk analisis, juga menemui hambatan. Meskipun teknologi ini dapat mempercepat proses analisis data dan meningkatkan akurasi, sebagian besar staf pengolahan data merasa kurang siap untuk mengimplementasikan teknologi ini secara efektif. Hanya sebagian kecil dari staf yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi ini, sementara sebagian besar masih berpegang pada sistem lama yang lebih manual.

Koordinasi dengan berbagai pihak eksternal juga menemui kesulitan. Misalnya, lembaga donor internasional yang terlibat dalam survei perubahan iklim meminta data lebih rinci mengenai pola cuaca lokal dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat, sementara pemerintah daerah sendiri tidak memiliki data yang akurat untuk memenuhi permintaan ini. Di beberapa daerah, data yang ada belum diverifikasi atau bahkan belum diperbarui dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun peta sampling dan melakukan perencanaan logistik sensus yang efisien.

Tantangan lainnya adalah terkait transparansi dalam metodologi yang digunakan. Beberapa pihak, termasuk akademisi dan organisasi masyarakat sipil, mendesak agar metodologi sensus dan survei dipublikasikan secara terbuka sebelum diterapkan. Meskipun transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan publik, terlalu banyak keterbukaan juga dapat menyebabkan campur tangan dari pihak-pihak yang kurang memahami kompleksitas proses operasional sensus dan survei, yang justru berisiko memperlambat implementasi atau bahkan merusak objektivitas data yang dihasilkan.

- **Bacalah tulisan diatas dengan seksama untuk menjawab pertanyaan dibawah ini !**
  1. **Buatkan rekomendasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada !**
- **Rekomendasi ini akan didiskusikan untuk mendapatkan keputusan bersama.**
- **Rekomendasi yang terpilih sebagai keputusan bersama akan mendapatkan kesempatan menjadi kandidat untuk diberikan kesempatan untuk pengembangan diri dan promosi.**

Catatan : Semua anggota memiliki posisi yang sama dalam menyampaikan pandangan, dan tidak diperbolehkan adanya voting.